

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer berupa angket/kuesioner. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilaksanakan guna membuktikan suatu hipotesis yang dirancang peneliti, sehingga tercapai akurasi ukuran, presentasi, serta ketepatan.¹¹⁸ Penelitian ini lebih menekankan objektivitas dalam pengukurannya terhadap fenomena sosial yang tergambarkan pada komponen masalah dan variabel beserta indikatornya. Masing-masing dari variabel diukur secara matematis (kuantitatif) dengan memakai simbol-simbol angka sesuai kriteria informasinya.¹¹⁹ Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif karena menjelaskan fenomena dengan mengumpulkan data berupa angka yang dianalisis menggunakan metode berbasis matematika, khususnya statistik.¹²⁰ Metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada positivisme, dimana metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Metode positivistik disebut juga sebagai metode ilmiah (*scientific*) karena metode ini telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah-konkret, empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis.¹²¹

Penelitian ini berjenis kausal komparatif (*causal-comparative research*) yakni jenis penelitian yang mempunyai karakteristik masalah berbentuk hubungan sebab-akibat antar dua atau lebih variabel.^{122,123} Jenis penelitian termasuk penelitian *expos facto*, yaitu jenis penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan sesudah terjadinya peristiwa atau fakta. Peneliti melakukan pengidentifikasian fakta atau peristiwa yang dianggap sebagai variabel dependen

¹¹⁸ Agus Setiawan, *Metodologi Desain*, 1st ed (Yogyakarta: Arttex, 2018).

¹¹⁹ Nurlina T. Muhyiddin, M. Irfan Tarmizi, and Anna Yulianita, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial : Teori, Konsep, dan Rencana Proposal* (Jakarta: Salemba Empat, 2023).

¹²⁰ Nikolaus Duli, *Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

¹²¹ Muhyiddin, Tarmizi, and Yulianita, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial : Teori, Konsep, dan Rencana Proposal*.

¹²² Nur Indriantoro and Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 1st ed (Yogyakarta: BPFE dan Andi, 2018).

¹²³ Enung Hasanah, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: UAD Press, 2021).

(variabel yang dipengaruhi) dan melaksanakan penyelidikan pada variabel independen (variabel yang mempengaruhi). Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel independen yakni transparansi, akuntabilitas, dan kompetensi pengurus masjid terhadap variabel dependen yakni kualitas laporan keuangan masjid.

B. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh melalui investigasi terhadap responden dan biasanya dilakukan dengan wawancara atau kuesioner. Aspek yang akan diungkap dalam wawancara tersebut berhubungan dengan permasalahan yang diajukan dan secara luas telah dielaborasi pada latar belakang dan kajian kepustakaan.¹²⁴ Data primer pada penelitian ini yaitu berupa hasil kuesioner yang sudah disebar dan wawancara secara langsung kepada pengurus masjid yang ada di Kabupaten Kudus.

C. Setting Penelitian

Setting penelitian dalam penelitian kuantitatif adalah salah satu hal yang sangat penting, dimana *setting* dan objek penelitian merupakan suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal penelitian. *Setting* penelitian merupakan waktu dan tempat pada saat penelitian dilaksanakan.¹²⁵ Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah sesuatu yang menjadi fokus perhatian dan sasaran pada penelitian guna memperoleh solusi atau jawaban terhadap permasalahan yang dikaji. Penelitian ini menggunakan lingkup objek penelitian yakni analisa kualitas laporan keuangan masjid pada masjid-masjid yang ada di Kabupaten Kudus. Objek penelitian diperoleh dari SIMAS (Sistem Informasi Masjid) Kementerian Agama Republik Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan di beberapa masjid yang ada di Kabupaten Kudus dengan lingkup 9 kecamatan. Adapun waktu penelitian dilaksanakan mulai dari studi pendahuluan hingga penelitian terhitung sejak bulan Oktober 2023 hingga selesai.

¹²⁴ Muhyiddin, Tarmizi, and Yulianita, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial: Teori, Konsep, dan Rencana Proposal*.

¹²⁵ IAIN Kudus, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)* (Kudus: IAIN Kudus, 2019).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi (*population*) merupakan sekumpulan kejadian, orang atau setiap sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu. Anggota dalam sebuah populasi disebut dengan elemen populasi (*population element*).¹²⁶ Populasi adalah objek atau subjek dengan jumlah dan ciri-ciri tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari kemudia ditarik kesimpulannya.¹²⁷ Definisi populasi yang lain adalah kelompok individu yang memiliki karakteristik tertentu dan dapat dibedakan dari kelompok lain yang juga memiliki karakteristik tertentu. Populasi bukan hanya berupa manusia, melainkan dapat pula berupa objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga tidak hanya mencakup banyaknya objek/subjek yang diteliti, tetapi juga mencakup seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Populasi sendiri dibedakan menjadi dua yakni populasi sampling dan populasi target. Populasi target adalah populasi yang nantinya akan menjadi cakupan dari kesimpulan, sedangkan populasi sampling adalah keseluruhan objek yang diteliti.¹²⁸ Pada penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh masjid di Kabupaten Kudus. Populasi tersebut tersebar luas dan merata di 9 kecamatan yang ada di Kabupaten Kudus.¹²⁹ Berikut ini adalah populasi masjid yang ada setiap kecamatan di Kabupaten Kudus.

Tabel 3.1
Populasi Masjid di Kabupaten Kudus

No.	Nama Kecamatan	Jumlah Populasi
1.	Kecamatan Bae	66
2.	Kecamatan Dawe	109
3.	Kecamatan Gebog	112
4.	Kecamatan Jati	64
5.	Kecamatan Jekulo	87
6.	Kecamatan Kaliwungu	79

¹²⁶ Indriantoro and Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*.

¹²⁷ Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Bidang Ilmu Administrasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

¹²⁸ Muhyiddin, Tarmizi, and Yulianita, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial : Teori, Konsep, dan Rencana Proposal*.

¹²⁹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus, "Jumlah Tempat Peribadatan Di Kabupaten Kudus (Unit), 2019-2020," accessed November 4, 2023, <https://kuduskab.bps.go.id/indicator/27/142/1/jumlah-tempat-peribadatan.html>.

7.	Kecamatan Kota Kudus	130
8.	Kecamatan Mejobo	50
9.	Kecamatan Undaan	39
Jumlah		736

Sumber : www.simas.kemenag.go.id

2. Sampel

Sampel merupakan bagian representatif dari karakteristik dan jumlah populasi penelitian.¹³⁰ Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang akan diteliti.^{131,132} Pengambilan sampel dari suatu populasi disebabkan karena adanya keterbatasan waktu dan tenaga, sehingga kesimpulan yang diperoleh nantinya juga berlaku untuk populasi. Selain itu, penentuan sampel dalam penelitian juga didasarkan pada pertimbangan mengenai masalah penelitian, tujuan penelitian, hipotesis, dan metode penelitian melalui teknik *sampling* (penyampelan). Pengambilan sampel pada penelitian ini menerapkan salah satu teknik *non-probability sampling* (sampel non acak) yakni *purposive sampling* atau dengan memilih anggota sampel dari suatu populasi atas pertimbangan individu peneliti.^{133,134} *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.¹³⁵ Peneliti akan memperoleh ciri sampel atau yang biasa disebut dengan statistik apabila dalam penelitiannya menggunakan sumber data, dimana hal tersebut berguna untuk menaksir suatu populasi.¹³⁶ Pengambilan sampel dilaksanakan secara sengaja berdasarkan batasan, syarat, dan

¹³⁰ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 1st ed (Tim Media Ilmu: Mibarda Publishing, 2017).

¹³¹ Muhyiddin, Tarmizi, and Yulianita, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial : Teori, Konsep, dan Rencana Proposal*.

¹³² Andriasan Eko Sudarmanto et al., *Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).

¹³³ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 3rd ed (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).

¹³⁴ Indra Prasetya, *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori Dan Praktik* (Medan: UMSU Press, 2022).

¹³⁵ Muhyiddin, Tarmizi, and Yulianita, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial : Teori, Konsep, dan Rencana Proposal*.

¹³⁶ Amos Neolaka, *Metode Penelitian Dan Statistik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).

kriteria dalam menentukan keputusan, maka sampel pada penelitian ini sejumlah masjid dengan tahapan berikut ini:¹³⁷

Tabel 3.2

Hasil Purposive Sampling

Kriteria Sampel	Jumlah
Masjid di Kabupaten Kudus yang terdaftar dalam SIMAS (Sistem Informasi Masjid) Kementerian Agama Republik Indonesia.	736 Masjid
Masjid dengan tipe Masjid Jami' yang terdaftar dalam SIMAS (Sistem Informasi Masjid) Kementerian Agama Republik Indonesia.	688 Masjid
Masjid yang memiliki laporan keuangan secara terstruktur dan berturut-turut.	5 Masjid
Sampel	5 Masjid
Total Sampel (5 x 9 Kecamatan)	45 Masjid

Sumber : Data Olahan (2023)

E. Indetifikasi Variabel

Petunjuk yang ditetapkan peneliti dalam mencari data serta informasi yang ada di lapangan, dengan mamakai data sekunder, observasi, ataupun dengan menghimpun data primer merupakan definisi dari variabel penelitian.¹³⁸ Variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen atau biasa yang disebut dengan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen.¹³⁹ Variabel independen atau juga *presumed cause variable* (variabel yang diduga sebab) yakni jenis variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain.¹⁴⁰ Variabel yang juga dikenal dengan variabel bebas ini merupakan variabel yang

¹³⁷ Neni Meidawati and Annisa Aulia, "Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure in Indonesian Manufacturing Companies," *Journal of Contemporary Accounting* 2, no. 1 (2020): 24–34, <https://doi.org/10.20885/jca.vol2.iss1.art3>.

¹³⁸ Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi* (Bandung: Refika Aditama, 2013).

¹³⁹ I Made Indra P. and Ika Cahyaningrum, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

¹⁴⁰ Indriantoro and Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*.

dipilih untuk dimanipulasi agar dampaknya dapat diukur oleh peneliti.¹⁴¹ Variabel independen ini biasanya disimbolkan dengan huruf X. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah transparansi (X_1), akuntabilitas (X_2), dan kompetensi pengurus masjid (X_3).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau biasa yang disebut dengan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel independen.¹⁴² Variabel dependen atau variabel *presumed effect variable* (variabel yang diduga sebagai akibat) yakni jenis variabel yang terpengaruh oleh variabel independen.¹⁴³ Selain biasa disebut dengan variabel terikat, variabel ini juga biasa disebut dengan variabel konsekuen, variabel kriteria, serta variabel output.¹⁴⁴ Variabel dependen ini biasanya disimbolkan dengan huruf Y. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan (Y).

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah arti dari variabel yang diberikan pada definisi konsep secara operasional, praktis, dan dalam konteks objek yang diselidiki.¹⁴⁵ Berikut ini adalah definisi operasional dalam penelitian ini.

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Transparansi	Transparansi adalah suatu keterbukaan secara sungguh-sungguh, menyeluruh, dan memberi tempat bagi partisipasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kesiediaan dan aksesibilitas dokumen • Keterbukaan proses 	Skala Likert

¹⁴¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian, Ed. Haitamy El Jaid, 5th Ed.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).

¹⁴² Indra P. and Cahyaningrum, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian.*

¹⁴³ Indriantoro and Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis.*

¹⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.*

¹⁴⁵ Andrew Fernando Pakpahan et al., *Metodologi Penelitian Ilmiah* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).

	aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam proses pengelolaan sumber daya publik. ¹⁴⁶	<ul style="list-style-type: none"> • Kejelasan dan kelengkapan informasi 	
Akuntabilitas	Akuntabilitas merupakan sebuah pengungkapan aktivitas yang ditanggung dengan memiliki kewenangan serta hak guna permintaan pertanggung jawaban serta dilaksanakan secara periodik. ¹⁴⁷	<ul style="list-style-type: none"> • Akuntabilitas proses • Prinsip pertanggung jawaban • Adanya perencanaan serta kesesuaian antara pelaksanaan dengan prosedur 	Skala Likert
Kompetensi Pengurus Masjid	Kompetensi merupakan suatu karakter dasar yang dimiliki oleh seseorang untuk menunjukkan cara pikir, bertindak, berperilaku, dan mendapat kesimpulan dimana hal itu dapat dilaksanakan serta dijaga pada suatu waktu. ¹⁴⁸	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan (<i>Knowledge</i>) • Keterampilan (<i>Skill</i>) • Sikap (<i>Attitude</i>) 	Skala Likert
Kualitas Laporan Keuangan	Laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan dari	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat dipahami • Relevan 	Skala Likert

¹⁴⁶ Andrianto N., *Good E-Governance : Transparansi Dan Akuntabilitas Publik Melalui e-Governance*.

¹⁴⁷ Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*.

¹⁴⁸ Moheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*.

	transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. ¹⁴⁹	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat diandalkan • Dapat dibandingkan 	
--	---	--	--

Sumber : Data Olahan (2023)

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas bertujuan untuk mengukur seberapa cermat suatu alat uji dalam melaksanakan fungsinya, yakni apakah instrumen pengukur yang telah dirancang dengan benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Secara umum, uji ini mengevaluasi keabsahan setiap pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian.¹⁵⁰ Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.¹⁵¹ Pengujian validitas dilakukan menggunakan program SPSS versi 26 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau sebesar 5%. Adapula perhitungan dengan $df = n-2$ yakni membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pertanyaan dinyatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.¹⁵²

Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan apakah data yang dihasilkan dapat dipercaya atau bersifat tangguh.¹⁵³ Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.¹⁵⁴ Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26. Pengujian reliabilitas untuk mengevaluasi konsistensi instrumen

¹⁴⁹ Baridwan, *Intermediate Accounting*.

¹⁵⁰ Budi Dharma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R2* (Jawa Barat: Guepedia, 2021).

¹⁵¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, 8th ed. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).

¹⁵² Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistik Version 26* (Riau: Dotplus Publisher, 2021).

¹⁵³ Dharma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R2*.

¹⁵⁴ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.

menggunakan *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,6$.¹⁵⁵

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang dipakai peneliti guna mengumpulkan informasi dan fakta di lapangan.¹⁵⁶ Data dalam suatu penelitian dapat dikatakan baik apabila data tersebut valid (dapat dipercaya kebenarannya), tepat waktu, dan mempunyai cakupan secara universal, relevan, serta mampu menggambarkan masalah penelitian secara utuh.¹⁵⁷ Pada penelitian ini untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode survei melalui penyebaran kuesioner atau angket serta dokumentasi.

1. Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan sebuah metode pengumpulan data dalam bentuk mengajukan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti dan harus diisi oleh responden.¹⁵⁸ Jenis kuesioner atau angket dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dimana jawaban pada kuesioner atau angket ini telah disediakan oleh peneliti sehingga responden hanya memilih alternatif jawaban yang ada.¹⁵⁹ Kuesioner yang dipergunakan hendaknya terstruktur.¹⁶⁰ Peneliti mendatangi setiap responden yang merupakan pengurus masjid-masjid di Kabupaten Kudus untuk menyebarkan kuesioner. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala pengukuran berupa skala likert atau *likert scale*. Skala likert yaitu suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam angket dan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Skala likert atau *likert scale* adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Dalam skala likert, responden diminta untuk

¹⁵⁵ Dahruji, *Statistik* (Pameksan: Duta Media Publishing, 2017).

¹⁵⁶ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021).

¹⁵⁷ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif, 2nd Ed* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

¹⁵⁸ Ach Nur Fuad Chalimi, *Aptikom Statistik Berbasis SPSS* (Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera, 2021).

¹⁵⁹ Agung Widhi Kurniawan and Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016).

¹⁶⁰ Muhyiddin, Tarmizi, and Yulianita, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial : Teori, Konsep, dan Rencana Proposal*.

melengkapi kuesioner yang mengharuskan untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pernyataan.¹⁶¹ Skala likert dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi terhadap individu atau kelompok terkait dengan fenomena sosial yang sedang menjadi objek penelitian. Skala likert menggunakan sejumlah pernyataan untuk menilai perilaku seseorang, dengan setiap pernyataan memiliki lima kemungkinan jawaban yakni Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS) dengan mengurutkan item dari satu untuk terendah hingga lima untuk tertinggi, atau sebaliknya.¹⁶²

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan baik berupa tulisan maupun gambar yang sudah ada sebelumnya.¹⁶³ Metode ini digunakan peneliti guna mendapatkan informasi terkait bentuk dan susunan laporan keuangan keuangan masjid serta struktur kepengurusan masjid yang ada di Kabupaten Kudus.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis adalah sebuah cara atau model yang digunakan untuk menguji peluang atau keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen.¹⁶⁴ Pada penelitian ini, uji yang dipakai dalam menganalisis data adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F), serta uji parsial (uji T).

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan sebuah bidang keilmuan mengenai pengetahuan statistik penyajian dan penyusunan data yang terkumpul dalam penelitian.¹⁶⁵ Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang sudah terkumpul secara objektif,

¹⁶¹ Bina Nusantara University, "Memahami Skala Likert Dalam Penelitian Ilmiah," accessed November 6, 2023, <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/13/memahami-skala-likert-dalam-penelitian-ilmiah/>.

¹⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

¹⁶³ Sugiyono.

¹⁶⁴ Muhyiddin, Tarmizi, and Yulianita, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial: Teori, Konsep, dan Rencana Proposal*.

¹⁶⁵ Suliyanto, *Metode Penelitian Bisnis*, Ed. Aditya Cristian (Yogyakarta: Andi Offset, 2018).

tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Statistik deskriptif ini hanya mendeskripsikan keadaan atau gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya. Selanjutnya hasil pengolahan tersebut dijabarkan dalam bentuk angka sehingga dapat memberikan kemudahan dalam menangkap maknanya bagi siapapun yang membutuhkan informasi tentang keberadaan gejala tersebut.¹⁶⁶ Statistik deskriptif ini menggunakan bantuan statistika ringan yang terdiri dari mean, median, modus, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi pada setiap variabel.¹⁶⁷

2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.¹⁶⁸

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.¹⁶⁹ Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Suatu model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.¹⁷⁰ Uji normalitas dipakai guna melihat data yang digunakan berdistribusi dengan normal atau tidak. Uji ini dapat dilakukan dengan uji histogram, normal *P-Plot*, *Chi Square*, *Swekness* dan *Kurtosis* atau *Kolmogorov Smirnov*.¹⁷¹ Pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Model regresi yang

¹⁶⁶ Sandul Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

¹⁶⁷ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, Ed. Erang Risanto (Yogyakarta: Andi Offset, 2014).

¹⁶⁸ Eni Kusriani, *Uji Asumsi Klasik* (Kudus: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2022).

¹⁶⁹ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25*.

¹⁷⁰ Kusriani, *Uji Asumsi Klasik*.

¹⁷¹ Duli, *Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*.

baik seharusnya mempunyai analisis grafik dan uji statistik dengan ketentuan sebagai berikut:¹⁷²

- 1) Apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka hipotesis diterima karena data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ maka hipotesis ditolak karena data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan digunakannya uji ini adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terdapat atau terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas (multiko). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.¹⁷³ Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.¹⁷⁴ Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk menguji multikolinearitas diantaranya:¹⁷⁵

- 1) Membandingkan nilai koefisien determinasi individu (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2) dengan kriteria pengujiannya yakni:
 - $r^2 > R^2$ maka terjadi multikolinearitas.
 - $r^2 < R^2$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Melihat *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance* pada model regresi. Untuk melihat ada atau tidaknya gejala multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai VIF dan *tolerance*. Apabila nilai VIF < 10 dan *tolerance* $> 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka

¹⁷² Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021).

¹⁷³ Kusrini, *Uji Asumsi Klasik*.

¹⁷⁴ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25*.

¹⁷⁵ Rochmat Aldi Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS* (Ponorogo: CV Wade Group, 2017).

dinamakan ada problem autokorelasi.¹⁷⁶ Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena gangguan pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat didiagnosis melalui pengujian pada nilai Uji Durbin-Watson (Uji Dw) dengan menggunakan tabel Durbin-Watson sebagai acuan hasil uji untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi, yaitu dinyatakan bebas autokorelasi dan bisa diterima jika nilai $du < dw < 4 - du$.¹⁷⁷

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan homokedastisitas. Serta jika varians berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya, maka disebut heteroskedastisitas. Menurut Singgih Santoso dalam bukunya yang berjudul Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik, menyebutkan bahwa model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas, atau dengan kata lain model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas.¹⁷⁸ Terdapat beberapa uji dipakai untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas, diantaranya uji glejser, uji rank spearman, uji park, uji white dan uji heteroskedastisitas dengan gambar scatterplot. Namun pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji

¹⁷⁶ Kusrini, *Uji Asumsi Klasik*.

¹⁷⁷ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.

¹⁷⁸ Kusrini, *Uji Asumsi Klasik*.

glejser. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser adalah sebagai berikut:¹⁷⁹

1. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
 2. Jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.
3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda adalah satu solusi apabila variabel independen (*predictor variable*) lebih dari satu.¹⁸⁰ Regresi berganda juga merupakan sebuah bentuk pengembangan dari regresi linear sederhana, yakni alat yang digunakan untuk memperkirakan permintaan masa mendatang mengacu pada data masa lalu serta untuk menganalisis pengaruh lebih dari dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat.¹⁸¹ Analisis regresi linear berganda ini berfungsi untuk menganalisis variabel bebas lebih dari satu, dimana hal tersebut digunakan untuk melihat apakah ada atau tidak dampak signifikansi yang diberikan oleh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), serta perlu adanya uji korelasi sebelum melakukan uji regresi ini.^{182,183} Bentuk umum rumus perhitungan model ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Kualitas Laporan Keuangan
 α : Konstanta
 $\beta_1 - \beta_2 - \beta_3 - \beta_4$: Koefisien regresi variabel dependen
 X_1 : Transparansi

¹⁷⁹ Sahid Raharjo, "Tutorial Uji Heteroskedastisitas Dengan Glejser SPSS - SPSS Indonesia," accessed November 12, 2023, <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-heteroskedastisitas-glejser-spss.html?m=1>.

¹⁸⁰ Muhyiddin, Tarmizi, and Yulianita, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial: Teori, Konsep, dan Rencana Proposal*.

¹⁸¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Ed. Suwito, 1st Ed* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013).

¹⁸² Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif, 2nd Ed*.

¹⁸³ Rahmi Roza, Mohammad Norkamal Fauzan, and Woro Isti Rahayu, *Buku Tutorial Sistem Informasi Prediksi Jumlah Pelanggan Menggunakan Metode Regresi Linier Berganda Berbasis Web Menggunakan Framework Codeigniter* (Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=ixH9DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq>.

- X_2 : Akuntabilitas
 X_3 : Kompetensi Pengurus Masjid
 e : Faktor eror atau faktor lain di luar penelitian

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi adalah pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa jauh variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan dengan nilai R-Square pada tabel model summary. Kisaran nilai koefisien determinasi yakni antara 0 sampai dengan 1 ($0 < R^2 < 1$). Variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variabel dependen apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1. Sebaliknya, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel cukup terbatas apabila nilai koefisien determinasi semakin kecil.¹⁸⁴

5. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) dilakukan guna melakukan pengujian atas pengaruh variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) secara bersama-sama (simultan).¹⁸⁵ Pengujian ini variasinya yaitu dengan melihat derajat signifikan sebesar 5%. Jika perhitungannya menunjukkan:

- a. $F < 0,05$, maka demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap dependen.
- b. $F > 0,05$, maka demikian H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap dependen.

6. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji T) antara lebih dua variabel bebas terhadap variabel terikat adalah guna mengukur besarnya masing-masing pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.¹⁸⁶ Uji T digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel

¹⁸⁴ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25*.

¹⁸⁵ Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis, 1st Ed.* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).

¹⁸⁶ Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Ed. Suwito, 1st Ed.*

dependen.¹⁸⁷ Pengujian ini dilakukan dengan melakukan perbandingan antara t_{hitung} (t-hitung) dengan t_{tabel} (t-tabel) dengan derajat signifikan 5%. Jika hasil pengujian menunjukkan positif:¹⁸⁸

- a. $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau jika probabilitas kesalahan menunjukkan kurang dari 5%, maka demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, maka artinya variabel dependen mampu menerangkan variabel independen serta ada pengaruh signifikan antara kedua variabel yang diuji.
- b. $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau jika probabilitas kesalahan menunjukkan lebih dari 5%, maka demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, maka artinya variabel dependen mampu menerangkan variabel independen serta tidak ada pengaruh signifikan antara kedua variabel yang diuji.



¹⁸⁷ Sahir, *Metodologi Penelitian*.

¹⁸⁸ Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis, 1st Ed.*